

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. (Pasal 1 UU RI No.20 Tahun2003).

Tujuan pendidikan nasional yang terkandung dalam Undang-undang No.2 Tahun 1989 Pasal 4 adalah:

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, dan mandiri serta bertanggung jawab berasyarakat dan kebangsaan.

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar dan pembelajaran, baik itu pembelajaran yang disadari maupun yang tidak disadari sehingga adanya perubahan perilaku dalam interaksi dengan lingkungannya. Pembelajaran menurut Surya (2003:11) adalah “Suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan belajar menurut Gagne dalam Dahar (1996:11) merupakan “Suatu proses dimana suatu organisma berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”.

Selain pendapat Gagne belajar menurut Thorndike yang dikutip Budiningsih (2005:21) adalah :

Proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera dan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, tindakan, atau gerakan.

Hal tersebut berkaitan dengan pendidikan yang harus ditanamkan kepada siswa disekolah pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Jika dipaparkan, maka pembelajaran PJOK disekolah terdiri dari Pendidikan jasmani, pendidikan olahraga dan Pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada dasarnya menuntut manusia supaya menjadi manusia yang sehat secara paripurna, artinya manusia yang sehat jasmani, rohani dan sosialnya. Untuk mencapai sehat paripurna tersebut, maka diberikanlah pendidikan kesehatan disekolah.

Sejalan dengan itu Menurut Ichsan (1992:2) pendidikan kesehatan sebagai “Salah satu upaya pembinaan kesehatan merupakan usaha pencegahan yang banyak meningkatkan kesadaran setiap siswa untuk memelihara kesehatan bagi dirinya sendiri dan lingkungannya supaya terhindar dari penyakit atau hal-hal yang berbahaya bagi kesehatan”. Pada dasarnya pendidikan kesehatan menuntut manusia supaya menjadi manusia yang sehat secara paripurna artinya manusia yang sehat jasmani, rohani, dan sosialnya. Ruang lingkup pendidikan kesehatan terbagi dalam beberapa kelompok, seperti yang diungkapkan Notoatmodjo (2007:111) bahwa” Pendidikan kesehatan di kelompokkan menjadi 3 kelompok yakni pendidikan kesehatan individual (pribadi), pendidikan kesehatan lingkungan,

dan pendidikan kesehatan masyarakat.” Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesehatan pribadi merupakan pendidikan yang mendasar sebelum tercapainya kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Pemahaman siswa tentang pengetahuan kesehatan akan mempengaruhi perilaku seseorang. Seperti yang diungkapkan Notoatmodjo (2007:106) bahwa:

Pengetahuan kesehatan seseorang akan berpengaruh kepada perilaku seseorang sebagai hasil jangka menengah (*intermediate impact*) dari pendidikan kesehatan. Selanjutnya perilaku kesehatan akan berpengaruh pada meningkatnya indikator kesehatan masyarakat sebagai keluaran (*outcome*) pendidikan kesehatan.

Dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 28 dan Undang-undang nomor 23 tahun 1992 Tentang Kesehatan mewajibkan pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi hak setiap individu, keluarga dan masyarakat mengenai perlindungan terhadap kesehatannya termasuk kesehatan masyarakat miskin dan tidak mampu. dan negara bertanggung jawab mengatur agar hak-hak tersebut dapat terpenuhi.

Dikaitkan dengan Undang-undang di atas, maka mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan kepada siswa di sekolah dengan tujuan meningkatkan kesadaran siswa dalam memahami pentingnya kesehatan. Struktur dan muatan KTSP 2006 Mulyasa (2009:22) menjelaskan: pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Standar Isi, meliputi lima kelompok mata pelajaran, antara lain sebagai berikut:

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Kelompok mata pelajaran estetika.
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Hal tersebut tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 37 bahwa “Materi wajib yang harus diakomodir dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah memuat Pendidikan Agama, PKN, Bahasa, Matematika, IPA, IPS, Seni dan Budaya, Penjas, Keterampilan dan jasa, serta muatan lokal. Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan sebagai bagian integral dari pendidikan memiliki tugas yang unik yaitu menggunakan ”gerak” sebagai media untuk membelajarkan siswa. Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah merupakan mata pelajaran yang tidak hanya membutuhkan pengetahuan akan tetapi membutuhkan juga kesehatan jasmani dan rohani dari tiap siswa. Berdasarkan KTSP (2006:14) tujuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yaitu menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran, dan keterampilan dalam bidang olahraga, serta menanamkan rasa sportivitas, tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri pada siswa

Proses pembelajaran di sekolah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) bukan hanya terdiri dari pendidikan jasmani olahraga melainkan juga pendidikan kesehatan.

Namun, pada pelaksanaannya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah hanya menekankan pada pendidikan olahraga. Sedangkan pendidikan kesehatan sering kali dilupakan, guru lebih sering memberikan materi pembelajaran praktek di lapangan. Pada proses pembelajaran siswa dituntut mengikuti pembelajaran selama kurang lebih 2x45 menit dan pada kenyataannya waktu yang tersedia hanya digunakan untuk materi praktek. Hal tersebut mengakibatkan siswa hanya mengetahui pendidikan jasmani merupakan

pendidikan olahraga, berupa teknik-teknik berolahraga tanpa memahami pentingnya olahraga bagi kesehatan individu melalui pendidikan kesehatan, dan tidak hanya itu keberhasilan pelaksanaan Pendidikan Kesehatan juga dapat dilihat dari lingkungan sekolah yang sehat di mana semua ruangan dan kamar mandi, jamban, serta pekarangan bersih dari sampah, air comberan dan sumber air bersih terlindung dari pencemaran. Oleh sebab itu diperlukan pembelajaran pendidikan jasmani secara menyeluruh baik itu pendidikan olahraga maupun pendidikan kesehatan sehingga siswa menyadari serta memahami manfaat serta tujuan pendidikan jasmani bukan hanya pentingnya berolahraga akan tetapi memahami juga pentingnya kesehatan bagi individu.

Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk menjaga kesehatan, akan tetapi kesadaran yang kurang, mengenai pendidikan kesehatan di sekolah mengakibatkan siswa banyak yang tidak memperdulikan kesehatannya. Mempelajari pendidikan kesehatan mengenai budaya hidup sehat disekolah diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada siswa tentang bagaimana menjaga hidup sehat. Dengan demikian, maka akan mengurangi angka resiko seseorang menderita sakit, sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis bermaksud untuk mengkaji dan menganalisis secara mendalam dalam sebuah penelitian yang berjudul “Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama di Kota Bandung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar masalah yang akan dibahas tidak terlalu luas dan dapat terarah sesuai dengan sasaran yang telah ditentukan. Mengingat ruang lingkup permasalahannya bisa meluas sedangkan kemampuan penulis dalam melaksanakan penelitian sangatlah terbatas, maka penulis akan membatasi permasalahan ini menjadi sebagai berikut: “Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dan program pendidikan kesehatan Sekolah Menengah Pertama di kota Bandung?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: ”Ingin mengetahui bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dan program pendidikan kesehatan Sekolah Menengah Pertama di kota Bandung”.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan pedoman kepada sekolah, khususnya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) tentang pentingnya pelaksanaan pendidikan kesehatan disekolah.



## 2. Secara praktik

### a. Bagi siswa

Dapat membantu memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai pentingnya pendidikan kesehatan bagi individu.

### b. Bagi guru

Membantu guru, dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### c. Bagi masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitarnya.

## **E. Batasan Penelitian**

Untuk menghindari penafsiran yang salah dalam menjelaskan masalah penelitian, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama di kota Bandung. Sedangkan mengenai pengertian populasi Menurut Sugiono (2006:117) memberikan pengertian bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan mengenai pengertian sampel dikemukakan oleh Surakhmad (1980:93) sebagai berikut: “Sampel merupakan penarikan sebagian dari populasi untuk mewakili sebuah populasi”. Kemudian mengenai batasan jumlah sampel dijelaskan pada penelitian ini terdapat jumlah populasi yang banyak dan luas maka

digunakan teknik penarikan sampel cluster sampling. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiono (2009:119) “Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang diteliti atau sumber data yang sangat luas”. Oleh karena itu dirasa tepat menggunakan cluster sampling karena populasi sangat luas. Yang menjadi sampel pada penelitian ini, dengan dipilih menggunakan teknik cluster sampling yaitu SMP 1 Bandung (Cluster 1) SMP 3 Bandung (Cluster 2), SMP 8 Bandung (Cluster 3), SMP 51 Bandung (Cluster 4), dan SMP 19 Bandung (Cluster 5). Masing-masing diwakili satu kelas terdiri dari 40 siswa.

2. Lokasi penelitian dilakukan di SMP 1 Bandung Jl. Kesatriaan No. 12 (Bandung Barat), SMP 3 Bandung Jl. Dewi Satrika No 36 (Bandung Selatan), SMP 8 Bandung Jl. Cigending No.19 (Bandung Timur), , SMP 51 Bandung Jl. Derwati Rancasari (Bandung Tenggara), dan SMP 19 Bandung Jl. Sadang Luhur No 11 (Bandung Utara).

#### **F. Asumsi**

Penelitian ini dilandasi oleh asumsi bahwa keterlaksanaan pembelajaran pendidikan kesehatan SMP di kota Bandung cukup baik. Setelah proses pembelajaran pendidikan kesehatan dilakukan. Keberhasilan pelaksanaan juga dapat dilihat dari lingkungan sekolah yang sehat di mana semua ruangan dan kamar mandi, jamban, serta pekarangan bersih dari sampah, air comberan dan sumber air bersih terlindung dari pencemaran. Selain itu, pembelajaran ini akan dapat meningkatkan minat siswa terhadap kesadaran hidup sehat.



## G. Definisi Operasional

Penjelasan istilah ini dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian yang dipakai dalam penelitian ini, maka batasan istilahnya adalah sebagai berikut :

1. Keterlaksanaan adalah perbuatan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang, sekelompok orang, lembaga dan organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Yang dimaksud keterlaksanaan pada penelitian ini adalah bagaimana suatu proses yang dilakukan berlangsung dalam pembelajaran pendidikan kesehatan disekolah.
2. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Surya (2003:11).
3. Belajar menurut Gagne dalam Ratna W. Dahar, (1996: 11) merupakan “Suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”.
4. Pendidikan kesehatan menurut Notoatmodjo (2003:10) adalah “suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan”. Artinya pendidikan kesehatan berupaya agar masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan mereka.